

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KERJASAMA PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN METAPRO KELOMPOK B4 TK 'AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 7 KOTA MADIUN**

Dwi Eko Wahyuni¹, Sudarmiani², Nurhadji Nugraha³

Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Madiun

[¹dwiekowahyuni@gmail.com](mailto:dwiekowahyuni@gmail.com), [²aniwidjiati@unipma.ac.id](mailto:aniwidjiati@unipma.ac.id),

[³nurhadjinugraha@unipma.ac.id](mailto:nurhadjinugraha@unipma.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to improve students' social skills and collaboration through metapro activities in Group B4 of TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun during the 2024/2025 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 14 students with developing social skills (MB) out of 17, and 15 students with developing collaboration skills (MB) out of 17. The research followed the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively using quantitative percentages of mastery. The results showed an improvement in students' social skills, including communication, empathy, and sociability, as well as enhanced collaboration skills such as sharing with peers, helping within groups, and active participation in group activities. Thus, metapro activities proved effective in improving the social skills and collaboration of Group B4 students at TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun.

Keywords: *Social Skills, Collaboration, Metapro (Planting Productive Plants)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik melalui kegiatan metapro kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun tahun ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan subyek 14 peserta didik yang memiliki keterampilan sosial mulai berkembang (MB) dari total 17 peserta didik, dan 15 peserta didik yang memiliki kemampuan kerjasama mulai berkembang (MB) dari total 17 peserta didik, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketuntasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial peserta didik, antara lain dalam berkomunikasi, empati, dan sosialitas, serta peningkatan kerjasama berupa berbagi dengan teman, saling menolong dalam kelompok, dan kolaborasi/ aktif dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, kegiatan metapro efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan Kerjasama peserta didik kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Kerjasama, Metapro

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial dan kerjasama merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi tugas, serta bekerja sama dalam kelompok agar dapat berkembang secara optimal. Kurangnya kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri serta membuat peserta didik terasing dari lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, sejak usia dini peserta didik perlu dibekali keterampilan sosial dan kerjasama melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah, terutama ketika pertama kali memasuki jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, regulasi yang relevan adalah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Regulasi ini menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter adalah pengembangan keterampilan sosial

dan kerjasama. Guru dan orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Sejumlah ahli menegaskan pentingnya keterampilan sosial dan kerjasama bagi anak usia dini. Soemiarti Padmonodewo menyatakan bahwa keterampilan sosial yang baik memungkinkan peserta didik membangun hubungan sehat dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Ahmad Susanto menambahkan bahwa keterampilan sosial membantu anak beradaptasi dengan lingkungan baru, bergabung dalam kelompok, serta menangani konflik. Sementara itu, Kisworo (2019) menjelaskan bahwa kerjasama melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan yang sama, dan kebiasaan ini sudah mulai diajarkan sejak masa kanak-kanak.

Hasil pengamatan awal di kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori *Mulai Berkembang* (MB) dalam keterampilan sosial maupun kerjasama. Dari 17 peserta didik, hanya 3 yang memiliki keterampilan sosial dengan kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), sedangkan 14

lainnya masih MB. Untuk kerjasama, hanya 2 peserta didik yang berada pada kategori BSH, sementara 15 lainnya masih MB. Indikator rendahnya keterampilan sosial ditunjukkan dengan perilaku suka merajuk, mengganggu teman, dan tidak sabar menunggu giliran. Sedangkan indikator rendahnya kerjasama tampak pada peserta didik yang enggan bergabung dengan kelompok, belum bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang mampu saling membantu.

Salah satu faktor penghambat perkembangan keterampilan sosial dan kerjasama adalah metode pembelajaran yang monoton dan cenderung individual. Hal ini menyebabkan peserta didik mudah kehilangan antusiasme dan merasa jenuh. Sebagai solusi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu alternatif adalah kegiatan *Menanam Tanaman Produktif* (METAPRO), yang dilakukan secara berkelompok sehingga mendorong peserta didik untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Kegiatan METAPRO tidak hanya memberikan pengalaman

belajar tentang pertumbuhan tanaman, tetapi juga melatih peserta didik untuk berkolaborasi, berbagi tugas, dan saling membantu. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan METAPRO dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam kajian ini adalah *Classroom Action Research* atau disebut PTK. Menurut Arikunto (2014) dalam konteks pendidikan, PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun yang berjumlah 17 peserta didik, yang terdiri dari 10 perempuan dan 7 laki-laki. Subyek dipilih karena

keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik di kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun dinilai masih belum optimal.

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Pahlevianur, 2022). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ini merupakan riset deskriptif dengan pendekatan analisis induktif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses serta makna yang dipahami dari sudut pandang informan. Landasan teori berfungsi sebagai pemandu agar arah penelitian tetap konsisten dengan fakta empiris di lapangan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Sugiyono (2021), menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Selain itu Sugiyono juga menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk bagan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan dokumentasi selama penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 berikut disajikan paparan data hasil penelitian penerapan Kegiatan METAPRO (Menanam Tanaman Produktif).

Strategi pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik. Kegiatan menanam tanaman produktif dipilih karena melalui kegiatan ini, peserta didik dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang menuntut mereka untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, serta menyelesaikan tugas bersama.

Dengan demikian, metode ini mampu menstimulasi aspek sosial-emosional peserta didik secara langsung dan menyenangkan. Guru

berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan umpan balik selama proses pembelajaran. Adapun indikator observasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan sosial melalui kegiatan METAPRO, meliputi kemampuan berkomunikasi, memahami perasaan teman/ empati serta terlibat dengan teman lain/ sosialitas. Sedangkan indikator observasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kerjasama melalui kegiatan METAPRO meliputi berbagi dengan teman, saling menolong dan membantu dalam kelompok, serta kolaborasi/ aktif dalam kegiatan kelompok

Berdasarkan indikator tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Kondisi Awal Keterampilan Sosial

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	2	2	2	6		√		
2	Misha	1	2	2	5		√		
3	Aruna	2	2	2	6		√		
4	Athar	2	2	2	6		√		
5	Zaidan	2	2	3	7			√	
6	Qinara	3	2	2	7			√	
7	Galuh	2	2	2	6		√		
8	Ziya	2	2	2	6		√		
9	Gi Sheza	3	2	3	8			√	
10	Bagas	2	2	2	6		√		
11	Ghatan	2	2	2	6		√		
12	Zidan	2	2	2	6		√		
13	Nabila	2	2	2	6		√		
14	Nayyara	2	2	2	6		√		
15	Yumna	2	2	2	6		√		
16	Hanin	1	2	1	4		√		
17	Afran	1	1	1	3	√			
Jumlah		33	33	34	100	1	13	3	
Rata-rata		5,8							
Persentase		58%				5,9% 76,5% 17,6%			

didik diperoleh total skor 100 masuk dalam kategori (Kurang) dan rata-rata

5,8 yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Dari 17 peserta didik, 1 peserta didik dengan kategori BB (Belum Berkembang), 13 peserta didik dengan kategori MB (Mulai Berkembang), 3 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tabel 2. Nilai Kondisi Awal Kerjasama

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	2	2	2	6		√		
2	Misha	2	2	2	6		√		
3	Aruna	2	2	2	6		√		
4	Athar	2	2	2	6		√		
5	Zaidan	2	2	2	6		√		
6	Qinara	2	1	2	5		√		
7	Galuh	2	2	3	7			√	
8	Ziya	2	2	2	6		√		
9	Gi Sheza	2	2	2	6		√		
10	Bagas	1	1	2	6		√		
11	Ghatan	2	1	2	6		√		
12	Zidan	1	2	2	6		√		
13	Nabila	2	2	2	6		√		
14	Nayyara	2	2	3	7			√	
15	Yumna	2	2	2	6		√		
16	Hanin	2	2	2	6		√		
17	Afran	1	2	2	4		√		
Jumlah		31	31	34	96		15	2	
Rata-rata		5,6							
Persentase		56%				88,2% 11,8%			

Berdasarkan tabel 2 kondisi awal kerjasama, dari 17 peserta didik diperoleh total skor 96 masuk dalam kategori (Kurang) dan rata-rata 5,6 yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Dari 17 peserta didik, 15 peserta didik dengan kategori MB (Mulai Berkembang), 2 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Tabel 3. Nilai Keterampilan Sosial Pada Pertemuan kedua Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	2	2	2	6		√		
2	Misha	2	2	2	6		√		
3	Aruna	3	3	2	8			√	
4	Athar	3	2	2	7			√	
5	Zaidan	2	2	3	7			√	
6	Qinara	3	2	2	7			√	
7	Galuh	3	2	3	8			√	
8	Ziya	2	2	2	6		√		
9	Gi Sheza	3	3	3	9			√	
10	Bagas	3	2	2	7			√	
11	Ghatan	2	2	2	6		√		
12	Zidan	3	2	2	7			√	
13	Nabila	3	2	2	7			√	
14	Nayyara	3	2	2	7			√	
15	Yumna	2	2	2	6		√		
16	Hanin	2	2	2	6		√		
17	Afran	2	1	2	5		√		
Jumlah		43	35	33	111		7	10	
Rata-rata		6,5							
Persentase		65%					41,2%	58,8%	

Peningkatan keterampilan sosial pada pertemuan kedua siklus I, dari 17 peserta didik diperoleh total skor 111 dimana mengalami peningkatan masuk dalam kategori (Cukup) dan rata-rata 6,5 masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari 17 peserta didik, 7 peserta didik dengan kategori MB (Mulai Berkembang), 10 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan sejumlah 7 peserta didik.

Tabel 4. Nilai Kerjasama Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	2	2	2	6		√		
2	Misha	2	3	3	8			√	
3	Aruna	3	2	3	8			√	
4	Athar	2	2	3	7			√	
5	Zaidan	2	3	3	8			√	
6	Qinara	2	2	2	6		√		
7	Galuh	2	3	3	8			√	
8	Ziya	2	2	2	6		√		
9	Gi Sheza	3	2	3	8			√	
10	Bagas	2	3	3	8			√	
11	Ghatan	2	2	2	6		√		
12	Zidan	2	2	2	6		√		
13	Nabila	2	2	3	7			√	
14	Nayyara	3	3	3	9			√	
15	Yumna	2	2	2	6		√		
16	Hanin	2	2	2	6		√		
17	Afran	2	2	2	6		√		
Jumlah		37	39	43	119		8	9	
Rata-rata		7							
Persentase		7%					47,1%	52,9%	

Peningkatan kerjasama pada pertemuan kedua siklus I, dari 17 peserta didik diperoleh total skor 119 dimana mengalami peningkatan masuk dalam kategori (Cukup) dan rata-rata 7 masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari 17 peserta didik, 8 peserta didik dengan kategori MB (Mulai Berkembang), 9 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan sejumlah 5 peserta didik.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Sosial Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	3	3	4	10				√
2	Misha	4	3	4	11				√
3	Aruna	4	3	4	11				√
4	Athar	4	3	4	11				√
5	Zaidan	3	3	4	10				√
6	Qinara	4	3	4	11				√
7	Galuh	4	3	4	11				√
8	Ziya	4	3	4	11				√
9	Gi Sheza	4	3	4	11				√
10	Bagas	4	3	4	11				√
11	Ghatan	4	3	3	10				√
12	Zidan	4	3	3	10				√
13	Nabila	4	3	4	11				√
14	Nayyara	4	3	4	11				√
15	Yumna	3	3	4	10				√
16	Hanin	3	3	4	10				√
17	Afran	3	3	4	9			√	
Jumlah		63	51	53	167			1	16
Rata-rata		9,8							
Persentase		98%					5,9%	94,1%	

Peningkatan keterampilan sosial pada pertemuan kedua siklus II, diperoleh kenaikan signifikan total skor 167 dimana mengalami peningkatan masuk dalam kategori (Baik) dan rata-rata 9,8 masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai

Harapan). Dari 17 peserta didik, 1 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 16 peserta didik dengan kategori meningkat masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel 6. Nilai Kerjasama Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No.	Nama	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Kategori			
		A	B	C		BB	MB	BSH	BSB
1	Irham	3	4	3	10				√
2	Misha	3	4	4	11				√
3	Aruna	3	4	4	11				√
4	Athar	3	3	4	10				√
5	Zaidan	3	4	3	10				√
6	Qinara	3	3	4	10				√
7	Galuh	3	4	4	11				√
8	Ziya	3	4	4	11				√
9	Gi Sheza	4	4	4	12				√
10	Bagas	3	4	3	10				√
11	Ghatan	4	3	4	11				√
12	Zidan	4	3	3	10				√
13	Nabila	4	3	4	11				√
14	Nayyara	3	4	4	11				√
15	Yumna	4	4	3	11				√
16	Hanin	4	4	3	11				√
17	Afran	4	3	3	11				√
Jumlah		58	62	49	169				17
Rata-rata					9,9				
Persentase					99%				100%

Peningkatan kerjasama pada pertemuan kedua siklus II, diperoleh kenaikan signifikan total skor 169 dimana mengalami peningkatan masuk dalam kategori (Baik) dan rata-rata 9,9 masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dari 17 peserta didik, keseluruhan meningkat dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

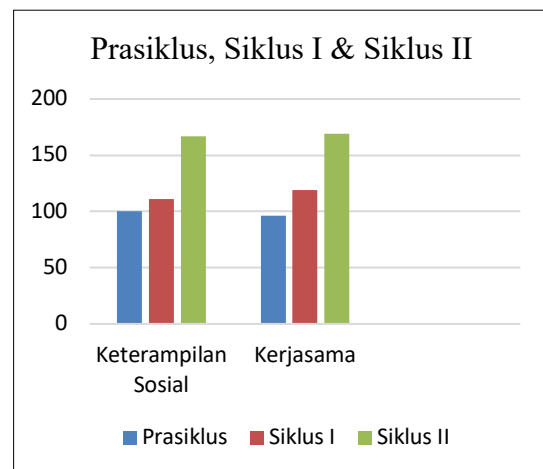
Hasil evaluasi pada pertemuan kedua telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan yaitu peserta didik dikatakan memiliki keterampilan sosial dan kerjasama apabila skor yang diperoleh dalam kategori

BSH/BSB dan untuk jumlah skor klasikal yang diperoleh berada pada kategori Baik. Oleh karena itu, tindakan yang dilaksanakan dinyatakan berhasil dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Tabel 7. Nilai Peningkatan Prasiklus, Siklus I dan siklus II

Indikator	Pra-Siklus		Siklus I Pertemuan 2		Siklus II Pertemuan 2	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Keterampilan Sosial	100	Kurang	111	Cukup	167	Baik
Kerjasama	96	Kurang	119	Cukup	169	Baik

Untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan sosial dan kerjasama bisa di lihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan keterampilan sosial dan kerjasama siklus I dan II

Data yang tersaji dalam grafik mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan sosial dan kerjasama pada peserta didik di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun secara bertahap. METAPRO terbukti efektif

digunakan sebagai kegiatan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerjasama peserta didik kelompok B4.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fadlillah et al (2023), yang menyatakan “Berkebun meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak, kecerdasan naturalistik, dan keterampilan sosial melalui kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah”. Selanjutnya Fadlillah et al juga menyatakan bahwa “Saat peserta didik berkebun bersama, mereka secara alami terlibat dalam percakapan, saling memberi instruksi, berbagi alat, dan bergantian dalam melakukan tugas. Hal ini memperkuat kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal dan empati terhadap teman, misalnya saat membantu teman yang kesulitan menanam atau menyiram. Peserta didik mempelajari keterampilan penting seperti menanam, menyiram, dan merawat tanaman, yang dapat bermanfaat sepanjang hidup mereka”. Dari pernyataan dan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan METAPRO efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama pada anak usia dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik Kelompok B4 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan metapro mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelompok B4 TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. Keterampilan sosial tersebut tercermin dalam kemampuan berkomunikasi peserta didik, memahami perasaan teman/empati, dan terlibat dengan teman lain/sosialitas. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas pada kemampuan keterampilan sosial pra siklus rata-rata menunjukkan 5,8 yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) rata-rata sebesar 6,5 dan pada siklus II pertemuan 2 yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) rata-rata sebesar 9,8.

2. Kegiatan METAPRO mampu meningkatkan kerjasama pada peserta didik Kelompok B4 TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Kota Madiun. Kerjasama tersebut tercermin dalam perilaku berbagi dengan teman, saling menolong dan membantu dalam kelompok, dan kolaborasi/aktif dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus menunjukkan peningkatan kerjasama peserta didik pada pra siklus rata-rata menunjukkan nilai ketuntasan menunjukkan hanya 5,6 yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan yang pada siklus I pertemuan 2 yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) rata-rata sebesar 7 dan pada siklus II pertemuan 2 yang masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) rata-rata sebesar 9,9.
3. Penerapan METAPRO mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di TK. Dengan adanya peningkatan keterampilan sosial dan kerjasama, kegiatan ini sejalan dengan visi pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pengembangan

aspek sosial-emosional, selain aspek kognitif dan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. R. H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. In *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Vol. 65).
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827.
(<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>, diunduh 15 Mei 2025)
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., & Handayani, E. S. (2021). Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan. Piedi: In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 1)

- Fadilah dkk (2021). *Pendidikan Karakter* (1st ed.). Bojonegoro: CV Agrapana Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Gunawan Heri. (2022). *Pendidikan Karakter konsep dan implementasi* (2nd ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Nurjanah, H., Iqbal, A. M., & Sukmawati, I. (2023). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Karakter Anak. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 1–26. <https://riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1341>
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet CV.
- Sutarti (Ed.). (2018). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini* (1st ed.). Yogyakarta: CV Akasara Media Pratama
- Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maqassary, A. A. (2014). Kemampuan kerjasama anak usia dini. Diunduh pada tanggal 18 November 2017 dari <http://www.e-jurnal.com/2014/02/kemampuan-kerjasama-anak-usia-dini.html>.
- Yeti Syukriyati, 2010, "Pentingnya Kerjasama Kelompok", Psikologi Kelompok Yeti in
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 122–127. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3589>
- Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. 1(2), 43–50.
- Saraswati, endar.2012. Makalah tentang polybag. <http://endarsaraswati.blogspot.co.id/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- Mada, S. T. M., Ni'mah, K., Heryani, Y., & Kurniawan, D. (2022). Pola Tanam Polikultur Sayuran pada Pekarangan Sempit Melalui Sistem Vertikal Garden Dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 47-53.
- Budi Kusumo, R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2), 89–92. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 101. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>
- Rosdiana, Asaad, H. M., & Mantau, Z. (2011). *Teknologi Budidaya Cabai Rawit*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.